



EFEKTIVITAS SUMBER DAYA KOMPI PELOPOR KHUSUS SATUAN III PELOPOR PADA OPERASI CAMAR MALEO 2015 DALAM PENANGANAN TERORISME DI POSO SULAWESI TENGAH

RIKI DONAIRE PILIANG

Master Study Program of Human Resource Development. Postgraduate School of Universitas
Airlangga. Surabaya. Indonesia.

E-mail : riki.donaire.69@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the problem of resource management during the Police Operation by the Special Pioneer Company in handling terrorism in Poso, Central Sulawesi. This resource management covers human resources, facilities and infrastructure as well as the budget given to prepare and carry out the operations of the 2015 Seagull Police Operations. This is so that the implementation of the tasks of members is ready and reduces the risks and obstacles that occur. In human resources, the goal to be achieved is how to prepare qualified and healthy personnel, while the facilities and infrastructure as a tool to support how the implementation of tasks can run well because of the support of equipment and equipment that can facilitate members in achieving organizational goals. While the budget is a fund that is used to meet the needs in economic aspects as well as to provide goods by buying the goods needed. This study uses a qualitative method because according to the author this method is most appropriate for finding the facts in the field and for exploring more about the results obtained from the facts in the field. The subjects of this study were all members of Pamen, Pama, Bintara and Tamtama who were members of the 2015 Seagull Operation in Poso, Central Sulawesi. Data collection techniques used by the author include interviews, document completions and documentation in the process before, during and after carrying out the task. The results of research in human resources there are still personnel who do not comply with the guidelines or criteria needed by members so that there are still constraints in human resources, in facilities and infrastructure there are obstacles regarding accommodation, equipment and equipment that are not available up to the facilities and infrastructure that are needed it is not in accordance with its function, whereas in the budget the lack of or slow budget given and the source of the budget that is not appropriate is ineffective in the sub-section of the budget in the 2015 Seagull Operations by the Special Pioneer Group III Pioneer Company. Therefore, it is expected that in other future Police Operations it must be more focused and ready in the management of task resources so that what becomes an obstacle can be better addressed by maximizing the management of resources for successful and effective organizational goals.

Keyword : Resource, Operation, Terrorism

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pengelolaan sumber daya pada saat Operasi Kepolisian oleh Kompi Pelopor Khusus dalam penanganan terorisme di Poso Sulawesi Tengah. Pengelolaan sumber daya ini meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta anggaran yang di berikan untuk menyiapkan dan

pelaksanaan tugas Operasi Kepolisian Camar 2015. Hal ini dimaksudkan agar pada pelaksanaan tugas anggota sudah siap dan mengurangi resiko serta kendala yang terjadi. Dalam sumber daya manusia tujuan yang hendak dicapai adalah bagaimana mempersiapkan personel yang mumpuni dan sehat, sedangkan sarana dan prasarana sebagai alat untuk menunjang bagaimana pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan baik karena adanya dukungan peralatan dan perlengkapan yang bisa mempermudah anggota dalam mencapai tujuan organisasi. Sedangkan anggaran adalah sebagai dana yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan dalam aspek ekonomi maupun untuk melakukan penyediaan barang dengan cara membeli barang keperluan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena menurut penulis metode ini paling tepat untuk menemukan fakta-fakta yang ada dilapangan dan untuk lebih menggali tentang hasil yang diperoleh dari fakta-fakta yang dilapangan. Subjek penelitian ini adalah seluruh anggota baik Pamen, Pama, Bintara Maupun Tamtama yang tergabung dalam Operasi Camar 2015 di Poso Sulawesi Tengah. Tehnik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis antara lain adalah dengan wawancara, telahan dokumen serta dengan dokumentasi pada proses sebelum, pada saat dan setelah pelaksanaan tugas. Hasil penelitian dalam sumber daya manusia masih ada personel yang tidak sesuai dengan pedoman atau kriteria anggota yang di butuhkan sehingga masih terdapat kendala dalam sumber daya manusia, dalam sarana dan prasarana adanya kendala tentang akomodasi, peralatan dan perlengkapan yang tidak tersedia sampai dengan sarana dan prasaran yang tidak sesuai dengan fungsinya, sedangkan dalam anggaran kurang atau lambatnya anggaran yang diberikan serta sumber anggaran yang tidak tepat merupakan ketidak efektifan dalam sub bagian anggaran dalam Operasi Camar 2015 oleh Kompi Pelopor Khusus Satuan III Pelopor. Oleh karena itu diharapkan dalam Operasi Kepolisian lainnya kedepan harus lebih fokus dan siap dalam pengelolaan sumber daya tugas sehingga apa yang menjadi kendala dapat diatasi lebih baik dengan cara pengelolaan sumber daya yang maksimal untuk tujuan organisasi yang berhasil dan tepat guna.

Kata Kunci : Sumber Daya, Operasi, Teroris

A. INTRODUCTION

Aksi terorisme yang berkembang di Indonesia saat ini berkaitan dengan paham radikal Islam sudah masuk dalam jaringan internasional. Aksi terorisme harus dipandang sebagai hal yang serius sehingga harus ditumpas, karena aksi terorisme berdampak kepada kerusakan baik pada infrastruktur, keamanan nasional, dan stabilitas bangsa Indonesia sendiri. Terorisme menyebarkan paham-paham kekerasan serta mendukung kegiatan kelompoknya antara lain dalam hal pendanaan, dukungan logistik serta mencari/ menyiapkan orang dari luar daerah untuk bergabung dalam kelompok tersebut, maka dari itu perkembangan jaringan kelompok teroris harus dihentikan dan ditangani dengan serius sepanjang masa dan tanpa batas waktu.

Jaringan terorisme yang ada dan terjadi di Indonesia salah satunya adalah Kelompok Santoso Cs yang saat ini sedang diburu oleh pemerintah Indonesia. Santoso Cs merupakan kelompok terorisme yang sering menimbulkan gangguan keamanan di wilayah Sulawesi Tengah khususnya di wilayah Poso. Kelompok ini melakukan tindak kriminal dengan menyebar teror pada masyarakat dan tidak segan-segan melakukan pembunuhan apabila ada masyarakat yang tidak mengikuti kemauan dari kelompok tersebut. Kelompok ini juga pernah melakukan pembunuhan terhadap anggota kepolisian dan merampas senjata organik dari anggota kepolisian.

Kepolisian Indonesia memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menciptakan keamanan di seluruh wilayah Indonesia. Tugas pokok dari kepolisian itu sendiri adalah melakukan

penegakkan hukum, menciptakan harkamtibmas dan melakukan perlindungan, pelayanan dan pengayoman masyarakat. Dengan adanya kelompok terorisme di wilayah Poso sudah barang tentu menjadi tanggung jawab Polri sesuai dengan tugas pokok yang dimiliki oleh Polri yaitu melakukan gakkum dan menciptakan harkamtibmas dengan upaya-upaya preemtif dengan melakukan himbauan serta sosialisasi tentang bahaya terorisme dan preventif dengan cara mencegah adanya paham terorisme berkembang pada masyarakat dengan cara melakukan pemetaan disertai dengan kegiatan turjawali untuk mengawasi kegiatan-kegiatan masyarakat yang terindikasi merupakan gerakan terorisme serta upaya terakhir dengan melakukan tindakan represif dengan menurunkan satuan-satuan tugas yang di latih untuk menangani permasalahan dengan upaya paksa sehingga bisa terwujudnya penegakkan hukum dan terpeliharanya keamanan serta ketertiban masyarakat. Jadi jelas bahwa Polri tidak akan membiarkan kelompok santoso yang melakukan kejahatan di wilayah Poso leluasa dan terus melakukan intimidasi terhadap masyarakat dengan melakukan teror di wilayah tersebut

Salah satu fungsi kepolisian yang bertugas untuk menangani permasalahan terorisme di Indonesia adalah Korps Brimob Polri, dimana Korps Brimob sebagai satuan pemukul Polri ditugaskan untuk mengatasi adanya tindakan teroris yang dilakukan oleh kelompok santoso Cs di wilayah Poso. Dalam tugasnya Korps Brimob Polri memiliki beberapa kesatuan setingkat resimen yang terdiri dari beberapa detasemen dan dalam detasemen terdiri dari beberapa kompi. Masing-masing resimen/ satuan tingkat Korps Brimob Polri dikendalikan secara taktis oleh Kepala Satuan berpangkat Komisariss Besar Polisi. Satuan tersebut antara lain Satuan I Gegana yang memiliki fokus tugas dibidang Perlawanan Teror, Penjinakan Bom, Penanganan Kimia Biologi dan Radioaktif, serta Intelijen dan Kontra Intelijen. Satuan II Pelopor dan Satuan III Pelopor memiliki fokus tugas pada bidang Operasi Lawan Insurgensi atau sering dikenal Gerilya Anti Gerilya, Penanggulangan Huru-Hara, SAR (Search and Rescue) dan kejahatan intensitas tinggi lainnya seperti terorisme di wilayah Poso Sulawesi Tengah.

Poso merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah Sulawesi Tengah yang dilihat dari sosiokultural merupakan tempat yang subur untuk tumbuhnya terorisme. Hal ini disebabkan karena Poso terdiri dari banyak sekali pegunungan yang dijadikan tempat persembunyian kelompok terorisme Santoso. Terjadinya peristiwa-pristiwa dalam wilayah Poso telah menyebabkan terganggunya kamtibmas. Dalam hal ini kabupaten Poso yang dalam pandangan keamanan terjadi persoalan kewarganegaraan dan konflik yang di pandang perlu

untuk diatasi sesegera mungkin agar menghindari meluasnya paham-paham terorisme di wilayah tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengimplementasikan peran dan fungsi Polri sebagai instrumen utama dalam Keamanan Dalam Negeri (Kamdagri) untuk mewujudkan kamtibmas di seluruh wilayah Republik Indonesia .

Dari kondisi tersebut Polri membentuk Satuan Tugas dalam salah satu operasi kepolisian dengan nama Operasi Camar Maleo yang berusaha untuk mewujudkan situasi kamtibmas dengan metode kepolisian sehingga nantinya dapat tercipta keamanan dan ketertiban pada masyarakat di wilayah Poso Sulawesi Tengah.

Oleh sebab itu maka di perlukan analisis tentang efektivitas sumber daya Kompi Pelopor Khusus Satuan III Pelopor pada operasi camar maleo 2015 dalam penanganan terorisme di Poso Sulawesi Tengah agar operasi kepolisian untuk penanganan terorisme dapat berhasil dengan baik.

B. LITERATURES

1. Kepustakaan Penelitian

Kepustakaan penelitian merupakan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para ahli atau sarjana pada topik yang sama. Kepustakaan penelitian adalah literature yang menyajikan informasi tentang hasil penelitian terdahulu, literature tersebut dapat berupa dokumen, laporan hasil penelitian, skripsi, tesis atau disertasi penggunaan kepustakaan penelitian memberikan gambaran kepada penulis tentang fenomena sejenis sehingga memungkinkan peneliti lain dapat membuat suatu perbandingan, memperbaiki kekurangan atau mengembangkan hasil penelitian tersebut pada tempat dan lokasi yang sama serta waktu yang berbeda maupun lokasi berbeda di waktu yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Joinaldo mengkaji beberapa persoalan berupa:

1. Bagaimana gambaran pelayanan yang diselenggarakan Monitoring Center Bareskrim Polri dalam pengungkapan tindak pidana di kesatuan kewilayahan?
2. Bagaimana efektivitas pelayanan Monitoring Center Bareskrim Polri dalam pengungkapan tindak pidana di kesatuan kewilayahan?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pelayanan Monitoring Center Bareskrim Polri dalam pengungkapan tindak pidana di kesatuan kewilayahan?

Penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa Efektivitas dapat dilihat dari pencapaian tujuan yang diharapkan. Tujuan dari pelayanan Monitoring Center Bareskrim Polri adalah

terungkapnya berbagai tindak pidana yang terjadi di kesatuan kewilayahan, berdasarkan informasi dan data yang diperoleh selama penelitian, kesatuan kewilayahan dapat mengungkap berbagai tindak pidana yang terjadi di kesatuan kewilayahan berkat berbagai informasi yang diberikan oleh Monitoring Center Bareskrim Polri. Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan yang diharapkan dengan adanya pelayanan yang diselenggarakan Monitoring Center Bareskrim Polri sudah terpenuhi.

Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Joinaldo adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teori efektivitas yaitu penggalan dalam pencapaian tujuan berdasarkan indikator tertentu dalam menilai efektivitas. Perbedaan yang sangat mendasar pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Joinaldo mengenai efektivitas pelayanan monitoring center bareskrim polri dalam pengungkapan tindak pidana di kesatuan kewilayahan dimana fungsi yang di kedepankan dalam penelitian ini adalah satuan Reskrim sedangkan penelitian yang dibahas oleh penulis yaitu Efektivitas Sumber Daya Kompi Pelopor Khusus Satuan III Pelopor Pada Operasi Camar Maleo di Poso Sulawesi Tengah merupakan efektivitas dalam satuan tugas dalam fungsi khusus Brimob.

Adapun jenis literatur yang kami gunakan kedua mengambil dari acuan dalam penulisan skripsi adalah dari mahasiswa Manuel Elton Tadu Rebo mahasiswa PTIK angkatan 65 dengan judul Peranan Detasemen C Wanteror Satuan I Gegana Dalam Penindakan Tersangka Terorisme Penembak anggota Polri di Wilayah Hukum Polda Metro Jaya.

2. Kepustakaan Konseptual

Kepustakaan konseptual akan dibahas mengenai teori atau konsep yang relevan dari para pakar yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Kepustakaan Konseptual digunakan untuk memberikan pengertian atau definisi-definisi yang akan dijadikan pedoman/dasar dalam pengumpulan data, sehingga dapat menggambarkan pengertian-pengertian yang tepat dalam judul skripsi sesuai dengan kebutuhan. Hal ini untuk menghindari salah penafsiran/persepsi tentang arti dan makna dari masing-masing kata yang ada sehingga tergambar secara jelas hubungan suatu konsep dengan konsep lainnya. Berdasarkan hal tersebut maka penulis akan menguraikan pengertian-pengertian yang berkaitan dengan judul skripsi. Adapun kepustakaan konseptual tersebut yaitu :

2.1 Pengawasan atau Pengendalian

Pengendalian (pengawasan) atau controlling adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian itu sendiri. Kasus-kasus yang banyak terjadi dalam organisasi adalah akibat masih lemahnya pengendalian sehingga terjadilah berbagai penyimpangan antara yang direncanakan dengan yang dilaksanakan.

Pengendalian adalah proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Beda pengawasan dengan pengendalian adalah pada wewenang dari pengembang kedua istilah tersebut. Pengendalian memiliki wewenang turun tangan yang tidak dimiliki oleh pengawas. Pengawas hanya sebatas memberi saran, sedangkan tindak lanjutnya dilakukan oleh pengendali.

Pengendalian lebih luas daripada pengawasan. Pengawasan sebagai tugas disebut supervisi pendidikan yang dilakukan oleh pengawas sekolah ke sekolah-sekolah yang menjadi tugasnya. Kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor di sekolah yang dipimpinnya. Di lingkungan pemerintahan, lebih banyak dipakai istilah pengawasan dan pengendalian¹ (wasdal). (Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 469).

2.1.1 Pengertian Pengendalian (Pengawasan)

Pengendalian (controlling) merupakan suatu faktor penunjang penting terhadap efisiensi organisasi, demikian juga pada perencanaan pengorganisasian, dan pengarahan. Pengendalian adalah suatu fungsi yang positif dalam menghindarkan dan memperkecil penyimpangan-penyimpangan dari sasaran-sasaran atau target yang direncanakan. Setiap pengorganisasian, oleh karena itu harus memiliki sistem pengawasan (pengendalian). (Iwa Sukiswa, *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan*², (Bandung: Tarsito, 1986), hlm. 53) Pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu

¹ Husaini, Usman. *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008. Hlm. 469.

² Iwa Sukiswa. *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan*. Bandung: Tarsito, 1986. hlm. 53.

melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar³.(Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.241-242)

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan⁴.(. Hani Handoko, *Manajemen Edisi Kedua*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), hlm.359)

2.1.2 Asas – Asas Pengendalian

Harold Koontz dan Cyirl O’Donnel mengemukakan asas-asas pengendalian yaitu:

1. Asas Tercapainya Tujuan
2. Asas Efisiensi Pengendalian
3. Asas Tanggung Jawab Pengendalian
4. Asas Pengendalian terhadap Masa depan
5. Asas Pengendalian Langsung
6. Asas Refleksi Rencana
7. Asas Penyesuaian dengan Organisasi
8. Asas Pengendalian Individual
9. Asas Standar
10. Asas Pengendalian Terhadap Strategis
11. Asas kekecualian
12. Asas Pengendalian Fleksibel
13. Asas Peninjauan Kembali
14. Asas Tindakan

Pengendalian dapat dilakukan apabila ada ukuran-ukuran untuk mengoreksi penyimpangan-penyimpangan rencana, organisasi, staffing, dan directing (Ibid., hlm. 244)

2.1.3 Jenis-Jenis Pengendalian

Jenis-jenis pengendalian adalah sebagai berikut: ⁵ (Ibid., hlm.244-245)

³ Malayu S.P. Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009. hlm.241-242.

⁴ Hani Handoko. *Manajemen Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE, 2003. hlm.359.

⁵ Ibid. hlm. 244-245.

1. Pengendalian Karyawan (Personnel Control)
2. Pengendalian Keuangan (Financial Control)
3. Pengendalian Produksi (Production Control)
4. Pengendalian Waktu (Time Control)
5. Pengendalian Teknis (Technical Control)
6. Pengendalian Kebijakan (Policy Control)
7. Pengendalian Penjualan (Sales Control)
8. Pengendalian Inventaris (Inventory Control)
9. Pengendalian Pemeliharaan (Maintenance Control)

2.1.4 Proses-Proses Pengendalian

Sebelum mengetahui bagaimana proses-proses pengendalian, maka harus dipahami terlebih dahulu tujuan dan manfaat dari pengawasan dan pengendalian (wasdal). Adapun tujuannya adalah:

1. Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan
2. Mencegah terulangnya kembali kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan
3. Mendapatkan cara-cara yang lebih baik atau membina yang telah baik
4. Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas organisasi
5. Meningkatkan kelancaran operasi organisasi
6. Meningkatkan kinerja organisasi
7. Memberikan opini atas kinerja organisasi
8. Mengarahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas masalah-masalah pencapaian kerja yang ada
9. Menciptakan terwujudnya pemerintahan yang bersih

Sedangkan manfaat wasdal adalah untuk meningkatkan akuntabilitas dan keterbukaan. Wasdal pada dasarnya menekankan langkah-langkah pembenahan atau koreksi yang objektif jika terjadi perbedaan atau penyimpangan antara pelaksanaan dengan perencanaannya.⁶ (Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, hlm.469-470)

⁶ Husaini Usman. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008. hlm.469-

2.2 Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif (sifat), biasanya sering dihubungkan dengan pencapaian tujuan. Suatu organisasi yang berhasil dapat diukur dengan melihat sejauh mana organisasi tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas menurut Miller dimaksud sebagai tingkat seberapa jauh suatu sistem sosial mencapai tujuannya. Efektivitas ini harus dibedakan dengan efisiensi. Efisiensi ini terutama mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil. Efisien lebih memfokuskan terhadap jumlah pengorbanan yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil. Hal ini berarti bahwa apabila jumlah pengorbanan yang dikeluarkan terlalu besar dalam mencapai suatu hasil maka dapat dikatakan tidak efisien. Sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian suatu tujuan⁷(disadur dari Tangkilisan, 2005 : 138, menyadur dari Miller, 1977 : 292).

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, maka semakin tinggi efektivitasnya.

2.3 Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia bertujuan agar setiap petugas polisi nantinya dapat melaksanakan tugas pada level jabatannya dalam organisasi kepolisian. Manajemen sebagai sebuah seni kemampuan atau keterampilan pribadi (walaupun tidak memiliki ilmu tentang manajemen, tetapi memiliki karakter dan bakat sebagai manajer yang baik).

Awalnya masalah sumber daya biasanya adalah substansi yang bisa dilihat (nyata) dan bisa dipegang. Namun kenyataannya bahwa kemerdekaan, perdamaian, waktu, akal budi manusia pun adalah sumber daya. Perkembangan selanjutnya, sumber daya interaksi dinamik antara faktor-faktor yang nyata dengan yang tidak nyata, sehingga tidak lagi menunjukkan sebuah benda namun lebih kepada fungsi. Oleh karena itu, Nilai / bobot sumber daya manusia terbesar yang dimiliki oleh sumber daya manusia bukanlah jumlah, tampang dan penampilan, tetapi lebih kepada hasil dari akal budi (kepribadian) yang disertai pengetahuan dan pengalaman.

⁷ Tangkilisan, Nogi Hessel. *Manajemen Publik*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta. 2005

2.4 Sarana dan Prasarana

Secara umum Definisi sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

2.5 Penganggaran

Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang. Oleh karena rencana yang disusun dinyatakan dalam bentuk unit moneter, maka anggaran seringkali disebut juga dengan rencana keuangan. Dalam anggaran, satuan kegiatan dan satuan uang menempati posisi penting dalam arti segala kegiatan akan dikuantifikasikan dalam satuan uang, sehingga dapat diukur pencapaian efisiensi dan efektivitas dari kegiatan yang dilakukan. Penganggaran merupakan komitmen resmi manajemen yang terkait dengan harapan manajemen tentang pendapatan, biaya dan beragam transaksi keuangan dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

2.6 Konsep Terorisme

Teror menurut kamus hukum J.C.T Simonangkir, SH⁸ adalah keganasan, kekalutan yang disebabkan oleh beberapa orang/golongan yang melakukan tindakan-tindakan yang biadab, sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi ketiga menjelaskan bahwa "Teror adalah usaha menciptakan ketakutan, kengerian, dan kekejaman oleh seseorang atau golongan". Aksi teror dijalankan dengan perencanaan yang baik dan kemampuan strategis yang tepat, dan bukanlah suatu tindakan yang irasional. Dampak psikologis teror dimaksudkan untuk menciptakan rasa panik, ketakutan, dan kewaspadaan pada level masyarakat. Karenanya, aksi teror dapat menyerang siapa saja.

Pengertian teror menurut Surat Keputusan Kepala Korps Brimob Polri No.Pol: Skep/121/111/2007 tanggal 9 Maret 2007 tentang Buku Pedoman Pelaksanaan Lawan Teror Brimob Polri,⁹ adalah suatu usaha menciptakan ketakutan, kengerian dan kekejaman oleh seseorang atau kelompok. Terorisme adalah penggunaan kekerasan untuk menimbulkan

⁸ Simorangkir, J.C.T., T. Erwin Rudy dan Prasetyo, J.T. *Kamus Hukum*. Sinar Grafika. Jakart. 2000.

⁹ Surat Keputusan Kepala Korps Brimob Polri. *Buku Pedoman Pelaksanaan Lawan Teror Brimob Polri* No.Pol: Skep/121/111/2007 tanggal 9 Maret 2007

ketakutan demi tercapainya tujuan tertentu. Sedangkan tindak pidana terorisme adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang / kelompok orang yang memenuhi unsur-unsur tindak pidana terorisme sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

2.7 Konsep Ilmu Kepolisian

Ilmu Kepolisian menurut Irjen.Pol. Dr. H.Rycko Amelza Dahniel, M.Si merupakan sebuah bidang ilmu pengetahuan yang mempelajari fungsi dan lembaga kepolisian dalam mengelola masalah-masalah sosial guna mewujudkan keteraturan sosial. Sebagai bidang ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri, dengan demikian corak pendekatannya harus interdisiplin, memiliki paradigma sendiri yang terbentuk secara epistemologi bercorak akumulatif dan elektis (Team STIK-PTIK, 2015 : 63).

Kemudian Dr.Sutrisno (Team STIK-PTIK, 2015 : 65) mengungkapkan bahwa :

“Ilmu Kepolisian adalah sebuah disiplin atau ilmu yang mempelajari segala bentuk kegiatan mengenai penyelenggaraan atas pemberian rasa aman kepada masyarakat.”

Dalam penulisan ini Ilmu Kepolisian digunakan dalam membantu menganalisa terhadap salah satu bentuk upaya Kepolisian berupa tindakan represif dalam wujud penindakan terhadap terorisme. Karena terorisme juga suatu permasalahan sosial yang sangat mengancam keamanan masyarakat oleh karena tindakan-tindakan yang dilakukan oleh para teroris. Yang dalam hal ini lembaga yang melaksanakannya adalah Satuan III Pelopor Korps Brimob Polri.

c. METHODS

Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan metode penelitian kualitatif karena dengan metode ini dipandang paling tepat dalam menemukan fakta-fakta yang ada di lapangan selain itu penulis ingin menggali lebih dalam tentang hasil yang diperoleh dari fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Menurut Farouk Muhammad dan Tim¹⁰ (2008:21) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang biasanya bersifat studi kasus.adapun

¹⁰ Farouk Muhammad Dan H. Djaali. *Metodologi Penelitian Sosial Bunga Rampai*. Penerbit PTIK Press, Jakarta. 2003.

pengertian lainnya yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor¹¹ (1975;5) yang dilansir oleh Moeloeng (2005;4) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dalam mengumpulkan data, penulis berupaya secara cermat agar hasil penelitian yang diperoleh akurat dan maksimal.

Qualitative research dalam penelitian sosial adalah salah satu pendekatan utama yang pada dasarnya adalah sebuah label atau nama yang bersifat umum dari sebuah rumpun metodologi penelitian, yang jenis-jenis utamanya berupa: metode atau studi etnografi, studi grounded, studi life history, observasi partisipan dan studi kasus (Farouk Muhammad dan Tim, 2008:33). Penulis menggunakan studi lapangan sesuai dengan petunjuk skripsi, yang dalam pengumpulan data di lapangan untuk menggambarkan serta menganalisa efektivitas sumber daya satuan tugas.

D. RESULT AND DISCUSSION

Pembahasan temuan penelitian meliputi data dan informasi kemudian dianalisis dengan menggunakan konsep dan teori yang relevan untuk membahas efektivitas sumber daya Kompi Pelopor Khusus Satuan III Pelopor Korps Brimob Polri dalam penanganan terorisme di Poso Sulawesi Tengah

1. Analisis Pola Pembentukan Sumber Daya

Pola pembentukan sumber daya oleh Kompi Pelopor khusus dilakukan Korps Brimob dengan pertimbangan bahwa sumber daya itu sendiri seperti sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta anggaran merupakan gambaran keberhasilan dari suatu tugas operasi dimana masing-masingnya harus memiliki kriteria yang ideal sehingga dalam pelaksanaan dan evaluasi terhadap tugas bisa berlangsung dengan baik atau dengan kata lain sumber daya tersebut menunjang dari pelaksanaan tugas dilapangan. adapun analisis yang perlu dievaluasi dalam pembentukan sumber daya yaitu :

a. Sumber Daya Manusia

Sebagai hal yang dianggap terpenting manusia merupakan eksekutor dari setiap perencanaan dalam Kompi Pelopor Khusus ini, pelaksanaan yang terjadi dalam pola pembentukan yang disampaikan oleh Kaden A Satuan III Pelopor Kompol Sofyan arif bahwa dalam pelaksanaan pembentukan SDM kompi Pelopor adalah hasil dari seleksi pada satuan

¹¹ Bogdan dan Taylor. *Prosedur Penelitian. Dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cip. 2012. hlm. 4.

masing-masing yang pedomannya tetap diberikan sebagai acuan dalam kriteria seleksi yang diselenggarakan.

b. Sarana Dan Prasarana

Dukungan terhadap sumber daya manusia dalam melakukan tugasnya adalah dengan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang menunjang baik sebelum dan setelah apalagi dalam pelaksanaan. Ketika hal ini sudah terpenuhi maka keberhasilan tugas dapat ditentukan seberapa siap peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan telah di berikan kepada anggota yang akan melaksanakan tugasnya.

c. Anggaran

Fungsi perencanaan anggaran dan keuangan yaitu :

- 1) Kemampuan perencanaan anggaran rutin.
- 2) Kemampuan penerbitan otorisasi anggaran.
- 3) Kemampuan pelaksanaan program.
- 4) Kemampuan dukungan dana.
- 5) Kemampuan pelaksanaan lapku.
- 6) Kemampuan pelaksanaan wabku.

Memperhatikan aspek pelaksanaan dan hasil kegiatan fungsi-fungsi yang berpengaruh dalam rangka penggunaan sumber daya anggaran, maka evaluasi yang harus dilaksanakan yaitu dengan melihat pada kemampuan pelaksanaan program dan kemampuan dukungan dana, dalam kompi Pelopor kemampuan pelaksanaan program yaitu jumlah anggaran yang harus dibayarkan dan kemampuan dukungan dana yaitu adanya penyaluran dana yang dibutuhkan belum terjadi ini dikuatkan dengan penggunaan anggaran masih tidak sesuai dengan ketentuan yaitu anggaran yang seharusnya diperoleh dari Mabes Polri menjadi dana kontijensi Korps Brimob yang digunakan sampai dengan dana dari mabas polri turun sehingga hal ini bisa menjadi kendala apabila kemampuan dukungan dana perlu kembali dilakukan apabila terjadi permasalahan baru di tempat yang berbeda.

2. Analisis Kendala

a. Kendala Sumber Daya Manusia

Di dalam sumber daya manusia pada kompi pelopor khusus ini di temukan kendala-kendala yang menjadi permasalahan yaitu :

- 1) Adanya pergantian personel.

Dalam teori pengendalian dan pengawasan oleh Harold Koontz menyatakan bahwa Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan yang dapat terselenggara. Dari permasalahan yang terjadi pergantian personel mengakibatkan terkendalannya misi tugas yang mana pengganti dari anggota tersebut tentunya akan memerlukan waktu kembali untuk menyesuaikan dalam pelaksanaan tugas, contoh yang terjadi adalah pada saat anggota yang telah ditunjuk dan sudah melaksanakan latihan Pra Ops dalam kurun waktu tertentu setelah itu anggota yang bersangkutan di tarik oleh detasemennya untuk menjalankan tugas yang lain namun detasemen tersebut memberikan anggota pengganti. Dari permasalahan itu akibat yang di munculkan adalah anggota pengganti memerlukan waktu untuk beradaptasi kembali dengan rekan-rekan regunya. Sesuai dengan teori dari Harold Koontz apabila pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan tugas perencanaan perekrutan anggota sekiranya sudah memenuhi persyaratan dan mengurangi resiko dalam tugas anggota yang terpilih atau yang ada tidak terjadi pergantian personel maka harusnya ada aturan yang mengikat atau kriteria yang pasti sehingga tidak ada perubahan rencana atau memilih anggota lainnya untuk menggantikan.

- 2) Adanya personel yang tidak mampu melanjutkan tugas atau kegiatan yang telah di rencanakan.

G.R Terry mengatakan pengendalian sebagai suatu proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar. Apabila suatu perencanaan tugas telah dilaksanakan dengan baik dan terjadi suatu kendala sehingga ada personel yang tidak mampu melanjutkan tugas maka yang dilakukan adalah melakukan perbaikan-perbaikan metode pelaksanaan tugas sehingga anggota yang bersangkutan dapat mengantisipasi hal-hal yang bisa berakibat anggota tersebut tidak dapat melanjutkan tugas. Contoh kasus seperti ini misalkan anggota terkena penyakit turun bero akibat barang bawaan yang terlalu berat yang dibawa oleh anggota saat melakukan patroli naik gunung dan masuk hutan dengan adanya pengendalian terganggu atau tidak hal ini bisa di antisipasi dengan mengganti jenis barang bawaan yang dibawa dengan berat yang lebih ringan seperti misting,

sleeping bed, baju ganti, makanan kaleng barang-barang itu bisa diganti dengan barang yang berfungsi sama namun lebih ringan sehingga bawaan yang berat bisa di peringan dan daya tahan tubuh anggota bisa lebih kuat daripada sebelumnya.

3) Adanya anggota yang terkena penyakit bawaan.

Masih ada anggota yang memiliki riwayat penyakit bawaan seperti contohnya typhus. Pada kondisi tertentu anggota yang memiliki riwayat penyakit typhus menyebabkan berkurangnya anggota dalam susunan protap regu ataupun pleton. Salah satu tujuan dalam proses-proses pengendalian yaitu mencegah terjadinya kesalahan dan meningkatkan kelancaran organisasi dengan membina yang baik atau yang telah baik dari contoh masalah diatas adalah dengan mengecek dan menyiapkan media untuk mengetahui gejala-gejala yang muncul dan mencegah dengan memberikan multi vitamin dan mengatur siklus patroli anggota yang bersangkutan sehingga kualitas istirahat dan daya tahan tubuh anggota yang memiliki riwayat medis tersebut bisa terjaga dan mampu untuk melakukan tugas dengan baik.

4) Adanya anggota yang mengikuti tes FPU, SECAPA, PTIK, SESPIMEN.

Proses pengendalian dilakukan secara bertahap melalui langkah-langkah yang salah satunya adalah penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan. Penentuan standar akan sia-sia bila tidak disertai berbagai cara untuk mengukur pelaksanaan kegiatan nyata. Oleh karena itu salah satu tahapan pengendalian adalah menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan secara tepat. Pada prinsipnya tidak ada larangan bagi anggota yang mengikuti tes seleksi FPU, SECAPA, PTIK, SESPIMEN namun berdasarkan teori ini hendaknya pengukuran pelaksanaan kegiatan terhadap tes-tes itu telah diatur dan tidak menjadi kendala untuk pelaksanaan tugas, yang perlu dilakukan adalah pada saat tes berlangsung anggota tersebut diberikan toleransi untuk mengikuti tes secara mandiri dan tidak jauh dari tempat pelaksanaan tugas contoh untuk tes PTIK dan SECAPA dilaksanakan yanf seharusnya di Polda menjadi di Polres jadi anggota tetap standby dan dekat dengan wilayah tugas dan tidak mengganggu jalannya tugas yang sedang diemban.

Dari keseluruhan permasalahan yang terjadi maka perlu dilakukan pengawasan melekat yaitu serangkaian kegiatan yang bersifat sebagai pengendalian yang terus menerus, dilakukan terhadap bawahannya, agar pelaksanaan tugas bawahannya berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana kegiatan dan peraturan yang berlaku. Dalam

waskat , pelaku pengawasan adalah atasan yang dianggap memiliki kekuasaan dalam jabatannya untuk melakukan perkerjaannya pada personel yang sesuai dengan tugas pokoknya. Sejalan juga dengan manajemen sumber daya manusia yang bertujuan agar setiap petugas dapat melaksanakan tugas pada level jabatannya dalam organisasi sedangkan peran dari manajemen sumber daya manusia adalah untuk menjadikan manusia yang ada lebih terampil dan siap pakai dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Dan dalam organisasi Sumber daya manusia adalah sebagai asset terpenting dalam semua organisasi.

b. Kendala Sarana dan Prasarana

Permasalahan yang terjadi pada sarana dan prasarana adalah :

- 1) Adanya makanan kaleng yang diberikan kepada personel dengan tenggang waktu dekat kadaluarsa.
- 2) Tidak semuanya tersedia instalasi listrik dan minimnya SPBU.
- 3) Adanya sarana dan prasarana yang tidak ada di wilayah Poso.
- 4) Peralatan yang tidak memenuhi harapan fungsi yang terdapat pada peralatan tersebut.

c. Kendala Anggaran

Anggaran adalah alokasi sumber-sumber, yang dibuat secara terencana, mengenai bermacam-macam hal yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Adapun kendala anggaran yang dihadapi oleh kompi Pelopor Khusus yaitu :

- 1) Keterlambatan turunnya anggaran.
- 2) Kurangnya Anggaran

3. Efektivitas Sumber Daya

a. Sumber Daya Manusia

Efektivitas dapat diukur dalam suatu organisasi melalui hasil dari sejauh mana organisasi tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dan dalam efektivitas ini sendiri terdapat efisiensi antara proses dan hasil. Efektivitas menurut Miller adalah sebagai tingkat seberapa jauh suatu sistem sosial mencapai tujuannya, dalam permasalahan yang ada pada sumberdaya manusia dalam Kompi Pelopor Khusus yaitu (1) Adanya pergantian personel, (2) Adanya personel yang tidak mampu melanjutkan tugas atau kegiatan yang telah di rencanakan, (3) Adanya anggota yang terkena penyakit bawaan, (4) Adanya anggota yang mengikuti tes FPU, SECAPA, PTIK, SESPIMEN, maka personel tersebut tidak mencapai tujuan atau

terhambatnya tujuan oleh karena itu dapat dikatakan sumber daya ini tidak efektif. Hal ini juga dikuatkan menurut pendapat M. Manullang¹² (1986:214) “Prestasi atau efektivitas organisasi pada dasarnya adalah efektivitas perorangan, atau dengan kata lain bila tiap anggota organisasi secara terkoordinasi melaksanakan tugas dan pekerjaannya masing-masing dengan baik, efektivitas organisasi secara keseluruhan akan timbul”

b. Sarana Dan Prasarana

Menurut KBBI¹³ (2002:584) mendefinisikan efektif dengan “adanya efeknya(akibatnya, pengaruhnya, kesannya atau dapat membawa hasil berhasil guna(usaha dan tindakan) dan keadaan berpengaruh atau keberhasilan”

Dari permasalahan dalam sarana dan prasarana yaitu Akomodasi makanan yang mendekati kadaluarsa, adanya fasilitas yang masih belum tersedia serta adanya ketidak sesuaian peralatan dengan fungsi yang diharapkan maka dalam sarana dan prasarana menjadi tidak efektif menurut Miller bahwa apabila jumlah pengorbanan yang dikeluarkan terlalu besar dalam mencapai suatu hasil maka dapat dikatakan tidak efisien sedangkan efektivitas merujuk kepada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dan apabila hubungan dengan masalah dan bagaimana tujuan tidak tercapai maka sarana dan prasarana dalam Kompi Pelopor efektif namun tidak efisiensi.

c. Anggaran

Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang. Ali Muhidin¹⁴ (2009) menjelaskan bahwa : Efektivitas berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna/client. Adanya keterlambatan dan kurangnya anggaran adalah akibat tingkat daya fungsi unsur yang tidak berjalan secara baik sehingga permasalahan tersebut timbul dan menjadikan tujuan yang ingin dicapai menjadi terhambat atau tidak terlaksana.

¹² M. Manullang, SP. *Manajemen Personalia*. Jakarta Ghalia Indonesia. 1986. Hlm. 87.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.

¹⁴ Ali Muhidin, et al. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Maka mengacu kepada Sejathi (2011), efektivitas merupakan : Ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan maka anggaran belum menghasilkan ketepatan guna karena adanya keterlamabatan dan tidak berhasil guna karena anggaran yang ada masih kurang memenuhi kebutuhan yang di rencanakan.

E. CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pembahasan dan analisis dalam bab sebelumnya, maka penulis membuat kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Kesimpulan penelitian tersebut merupakan jawaban dari persoalan penelitian yang dibahas dalam bab sebelumnya. Berikut adalah kesimpulan tentang:

1. Pola Pembentukan Sumber Daya

Kegiatan pola pembentukan sumber daya dalam Kompi Pelopor Khusus yang meliputi dari beberapa sumber daya yang menjadi suatu pertimbangan penting dalam memperhitungkan efektif dan efisien pada pelaksanaan tugas melalui mekanika kriteria dan hasil proses seleksi maka penulis mencoba membuat suatu kesimpulan terhadap sumber daya dalam Kompi Pelopor Khusus ini yaitu:

a) Sumber Daya Manusia

Dalam sumber daya ini telah dilakukan upaya yang bertujuan untuk mencapai kriteria ideal dengan membuat suatu pedoman tentang persyaratan kemampuan dan administrasi oleh kesatuan namun pada pelaksanaannya masih tidak sesuai dengan pedoman yang di tetapkan dikarenakan pertimbangan tertentu yaitu minimnya personil yang memiliki persyaratan yang ditentukan oleh karena itu ada beberapa personel yang mengalami kendala yang berdampak kepada tidak efektifnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh Kompi Pelopor Khusus ini. Namun secara umum menurut hasil pelaksanaan tugas cukup dinilai baik oleh pimpinan operasi Camar Maleo 2015.

b) Sarana Dan Prasarana

Menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan tugas sarana dan prasarana memiliki andil penting sebagai alat penunjang untuk memenuhi kebutuhan peralatan yang akan digunakan sewaktu pelaksanaan tugas, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kompi ini memanglah tidak sedikit dan tidak cukup murah sehingga pada penyalurannya terkendala karena mekanisme penyaluran dan anggaran yang menjadi penyebab tidak efektifnya

sarana dan prasarana yang ada, ini menjadi pertimbangan yang harus di perhatikan apabila dikemudian hari dengan tugas operasi yang lain harus dengan cermat merencanakan pemenuhan sarana dan prasarana yang di sesuaikan dengan ketersediaan anggaran dan ketersediaan barang cadangan yang disiapkan dalam menunjang tugas.

c) Anggaran

Pengelolaan anggaran merupakan kondisi penting yang tidak ringan yang dihadapi oleh hampir setiap organisasi seperti dalam hal mengimplementasikan anggaran yang diberikan atau tersedia. Tentunya dalam eksistensinya anggaran perlu adanya kebijakan yang dilakukan agar pengelolaan secara efektif dan efisien dapat terwujud secara optimal dalam suatu organisasi. Dalam sumber daya anggaran kompi ini memang sudah efektif namun jumlah yang ada masih dirasa kurang efisien mengingat bahwa resiko kerja yang di tanggung oleh anggota sangat tinggi sedangkan anggaran yang diberikan hanya sekedar cukup sehingga hal ini dirasa bisa mempengaruhi cara berfikir anggota dan dedikasi serta disiplin yang diberikan.

2. Kendala-Kendala

Kendala-kendala yang terjadi adalah merupakan akses dari bagaimana proses manajemen yang dilakukan oleh Korps Brimob Polri dalam bentuk sumber daya Kompi Pelopor Khusus ini yaitu :

a) Sumber Daya Manusia

Terjadinya kendala dalam sumber daya manusia banyak disebabkan oleh tingkat kepedulian pimpinan yang masih dinilai kurang memadai, walaupun sudah banyak aturan yang mengatur namun hal ini tidak berjalan secara efektif artinya peran manajemen sumber daya masih lemah kedalam akibatnya akan timbul kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaannya dan pada akhirnya menjadikan sumber daya ini tidak efektif.

b) Sarana dan Prasarana

Berkaitan dengan sarana dan prasarana fakta dilapangan kompi ini masih memerlukan beberapa peralatan lain yang belum di penuhi dalam pelaksanaan tugas seperti peralatan taktikal dan sarana transportasi untuk mengirimkan akomodasi makanan. serta perlu adanya peningkatan kualitas dari sarana dan prasarana yang telah diberikan sehingga pada pelaksanaannya sarana dan prasarana ini memang bisa menunjang tugas.

c) Anggaran

Kebijakan penggunaan anggaran serta birokrasi pencairan dana terjadi dalam kendala Operasi ini. Tidak tersedianya dana dan birokrasi yang rumit menyebabkan lambatnya anggaran. Selain itu adalah penyesuaian yang perlu di terapkan oleh Polri mengenai jumlah anggaran yang diberikan untuk tugas-tugas khusus seperti yang dilakukan oleh Kompi Pelopor Khusus.

3. Efektivitas

Suatu organisasi yang berhasil diukur dengan melihat sejauh mana organisasi tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka dari sumber daya yang ada yaitu

a) Sumber daya manusia

Tujuan yang diinginkan oleh orrganisasi adalah bagaimana mendapatkan anggota yang ideal dengan kriteria yang sudah dirancang sedemikian rupa oleh kesatuan. Dari hasil yang dicapai pada sumber daya manusia tergolong tidak efektif dikarenakan masih adanya aturan yang diabaikan sehingga mempunyai efek yang membuat tidak berjalan mulusnya pelaksanaan tugas dan membuat kendala-kendala terhadap tugas itu sendiri.

b) Sarana dan prasarana

Perwujudan dari efektivitas sarana dan prasarana adalah bahwa sarana dan prasaran tersebut dapat menunjang secara baik untuk anggota melaksanakan tugasnya, dalam kompi ini sarana dan prasarana masih banyak yang tidak terpenuhi baik alat, fungsi maupun jumlahnya. Maka bisa dikatakan bahwa dalam sarana dan prasaran yang dimiliki oleh kompi Pelopor Khusus masih belum efektif.

Saran

Dalam penelitian ini penulis memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat berguna dalam efektivitas sumber daya Kompi pelopor Khusus Satuan III Pelopor yaitu :

1. Perlunya penambahan waktu latihan Pra Ops agar kegiatan aplikasi dilapangan dapat lebih maksimal.
2. Perlunya penambahan sarana dan prasarana antara lain :
Alat komunikasi (HT, Repiter ,Batre HT) GPS , MTP (Makanan Tambahan Polri) dan Penambahan kendaraan taktis sesuai dengan karekter wilayah operasi.
3. Perlunya kesamaan kriteria dan konsistensi dalam melakukan rekrutmen personel.
4. Perlunya anggaran yang disesuaikan dengan resiko kerja dan karakteristik wilayah serta tugas dan tanggung jawab yang dibebankan.

5. Perlu diadakan pengadaan peralatan utama maupun khusus disesuaikan dengan perkembangan atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Perlunya dilakukan berbagai penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas sumber daya dalam setiap Operasi yang dilakukan Oleh Kepolisian.

ACKNOWLEDGMENT

REFERENCES

- Bogdan dan Taylor. *Prosedur Penelitian. Dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cip. 2012. hlm. 4.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Handoko, Hani. *Manajemen Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE, 2003. hlm.359.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009. hlm.241-242.
- Husaini, Usman. *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008. Hlm. 469.
- M. Manulang, SP. *Manajemen Personalialia*. Jakarta Ghalia Indonesia. 1986. Hlm. 87.
- Muhammad, Farouk Dan H. Djaali. *Metodologi Penelitian Sosial Bunga Rampai*. Penerbit PTIK Press, Jakarta. 2003.
- Muhidin, Ali. et al. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia. 2009
- Simorangkir, J.C.T., T. Erwin Rudy dan Prasetyo, J.T. *Kamus Hukum*. Sinar Grafika. Jakart. 2000.
- Sukiswa, Iwa. *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan*. Bandung: Tarsito, 1986. hlm. 53.
- Surat Keputusan Kepala Korps Brimob Polri. *Buku Pedoman Pelaksanaan Lawan Teror Brimob Polri* No.Pol: Skep/121/111/2007 tanggal 9 Maret 2007
- Tangkilisan, Nogi Hessel. *Manajemen Publik*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta. 2005
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008. hlm.469-470